



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah

Almas Amaliana, Nurul Afrianti*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 5/4/2022

Revised : 9/7/2022

Published : 10/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 59-64

Terbitan : Juli 2022

ABSTRAK

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kemandirian, aspek kemandirian ini sangatlah penting dalam kehidupan anak, karena dengan kemandirian anak akan lebih bertanggung jawab terhadap kebutuhannya sendiri dan akan lebih percaya diri, dan kemandirian ini sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya ialah pola asuh, melalui pola asuh orang tua dapat mendidik, membina, membimbing dan mendisiplinkan anak. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat apakah pola asuh ini berpengaruh terhadap kemandirian anak di Kp.Cikukulu Desa Sarimanggu Kecamatan karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner tertutup. Hasil dari penelitian ini ialah pola asuh yang baik yang dapat mengembangkan aspek kemandirian anak ialah pola asuh demokratis. Anak yang diasuh oleh orang tua dengan pola pengasuhan demokratis ialah anak sudah mulai mandiri terebih dengan seluruh anggota keluarganya mendorong anak untuk mencapai kemandiriannya. Maka dari itu pola asuh orang tua sangat berpengaruh bagi pembentukan aspek kemandirian anak.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua; Kemandirian

ABSTRACT

One aspect that must be developed in early childhood is the aspect of independence, this aspect of independence is very important in a child's life, because with independence the child will be more responsible for his own needs and will be more confident, and this independence itself is influenced by many factors, one of which is parenting, through parenting parents can educate, foster, guide and discipline children. The purpose of this study was to see whether this parenting style had an effect on the independence of children in Cikukulu Village, Sarimanggu Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency. This study uses a quantitative approach with descriptive methods and data collection techniques using closed questionnaires or questionnaires. The result of this research is that a good parenting style that can develop aspects of children's independence is a democratic parenting style. Children who are cared for by parents with democratic parenting patterns are children who have started to be independent, especially with all family members encouraging children to achieve independence. Therefore, parenting is very influential for the formation of aspects of the independence of children

Keywords : Parenting Style; Independence

© 2022 Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Ketika anak lahir ke dunia maka anak berhak mendapatkan perlindungan dan pengasuhan yang baik dari orang tua. Pengasuhan orang tua atau biasa disebut dengan pola asuh ialah sebuah cara orang tua dalam membimbing, mendidik, membina dan berinteraksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar anak dapat menjalani kehidupannya kelak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat sekitar (Fitriyani, 2015). Ketika akan membentuk karakter anak yang baik dari segi keagamaan maupun sosial maka keluarga tersebut yang paling utamanya dalam mendidik anaknya, terutama orang tua harus memberikan pelayanan yang baik pula (Ade Iis Kurniawati & Masnipal, 2021).

Menurut (Casmimi, 2007) pola asuh orang tua ialah bagaimana cara orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan anak, juga mengasuh anak supaya anak dapat mencapai kedewasaannya. Setiap keluarga tentunya memiliki pola pengasuhan yang berbeda dengan keluarga lainnya dan tak bisa disamakan begitu saja. Maka dari itu Baumrind dalam (Santrock, 2010) mengidentifikasi ada empat macam pola asuh yaitu : pola asuh *Authoritarian*, *Authoritative*, *Permissive-Indulgent* dan *Neglectful*. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak, pola asuh yang baik ialah pola asuh yang diharapkan dapat mengembangkan karakter anak dengan baik, memberi kenyamanan dan juga memberi anak kebebasan untuk melakukan apa yang anak inginkan sesuai dengan tingkatan usianya tetapi masih dalam pengawasan orang tua. Anak yang selalu terkekang dengan aturan yang orang tua buat, tidak bebas melakukan apapun dan selalu harus menuruti perintah orang tua tidak akan berkembang secara optimal.

Orang tua harus mempercayai anak, memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi agar rasa percaya diri dalam diri anak muncul (Rofifah, 2020). Pola asuh inilah yang berperan meningkatkan karakter anak. Salah satu karakter yg dapat dikembangkan ialah karakter kemandirian. Karakter kemandirian ini sangatlah penting dalam kehidupan anak, karena dengan kemandirian anak akan lebih bertanggung jawab terhadap kebutuhannya sendiri dan akan lebih percaya diri. Bernadib dalam (Rizkyani et al., 2019) mengatakan kemandirian itu sendiri ialah meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu menghadapi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat menyelesaikan segala sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian ini sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya, terlebih anak usia 4-6 tahun sudah memasuki jenjang pendidikan yang artinya anak harus belajar mandiri, tidak bergantung pada orang tua dan orang lain. Maka dari itu kemandirian anak sangatlah penting ditanamkan sejak dini pada anak karena pada usia ini anak mampu menyerap dengan cepat apa yang ia lihat dan rasakan. Tetapi seringkali adanya penanaman kemandirian antara orang tua di rumah dan guru di sekolah. Seperti ketika anak di sekolah diajarkan kemandirian oleh guru dengan cara mengerjakan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan guru atau orang lain, sedangkan di rumah tugas itu dikerjakan oleh orang tua, juga ketika guru menyuruh mengerjakan sesuatu dengan sendiri tetapi terdapat anak yang selalu bergantung pada orang tua. Hasil temuan dilapangan kemandirian anak di Kp. Cikukulu ini masih terdapat anak yang bergantung kepada orang tua, masih ingin ditemani di dalam kelas ketika sekolah, bahkan orang tua masih ada yang selalu ikut campur ketika anak sedang bermain dan ketika anak sedang mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru di sekolah misalnya anak yang ditemani oleh orang tua di dalam ruang kelas, orang tua tersebut mendikte anak dalam mengerjakan tugas di sekolah. Masih juga terdapat perbedaan pola asuh orangtua terhadap penanaman kemandirian anak di rumah dan di sekolah.

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di sekolah dan di rumah, di Kp. Cikukulu Desa Sarimunggu Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah : (1) Bagaimana pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini (4-6 tahun) di Kp. Cikukulu Desa Sarimunggu Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya?; (2) Bagaimana tingkat kemandirian anak usia dini (4-6 tahun) di Kp. Cikukulu Desa sarimunggu Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya?; (3) Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di rumah dan di sekolah di Kp. Cikukulu desa Sarimunggu Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya?; (4) Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di rumah dan di sekolah di Kp. Cikukulu desa Sarimunggu Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini ialah Kp.Cikukulu Desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dan sampelnya ialah RA Darul Falah yang berjumlah sebanyak 30 siswa beserta orang tua.

Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total. Pada penelitian ini alasan peneliti menggunakan total sampling ialah karena populasi kurang dari 100. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi dan menggunakan angket atau kuesioner. Angket ini berupa angket tertutup dimana responden hanya menjawab jawaban yang diberikan oleh peneliti tanpa diberi kebebasan menjawab jawaban lainnya. Alat pengumpulan data pada penelitian ini dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan *skala likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis inferensiasi dan analisis deskriptif. Hipotesis dalam penelitian ini ialah H_a : adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X) terhadap Kemandirian Anak (Y) di Kp.Cikukulu Desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya

Tabel 1. Uji Linearitas

		Sum of Squares	Df	F	Sig.
Kemandirian * Pola Asuh	Between Groups	1975.300	20	.851	.638
	Combined				
	Linearity	88.768	1	.765	.404
	Deviation from Linearity	1886.532	19	.856	.632
	Within Groups	1044.167	9		
	Total	3019.467	29		

Sumber: Hasil IBM SPSS Statistics 22)

Dalam perhitungan distribusi F pada tabel ANOVA untuk mengetahui diterima atau ditolak nya hipotesis menunjukkan hasil perhitungan yaitu nilai $F = 0,856$, $sig = 0,632$ sehingga hasil analisis dipeoleh $0,632 > 0,05$ H_0 ditolak H_a diterima terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di rumah dan di sekolah yang berarti pola asuh orang tua mempunyai hubungan linear terhadap kemandirain anak di rumah dan di sekolah. Jika dilihat dari Fhitung dan F tabel nilai F hitung ialah $0,856 < 2,42$ maka pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian anak di rumah dan di sekolah.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients	
1	(Constant)	94.704	9.341		.000
	Pola Asuh	-.223	.101	-.384	.036

Sumber : Hasil IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil 0,036 koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak di rumah dan di sekolah dimana hasil korelasi 0,036 termasuk kedalam interval 0,20 – 0, 399 yang artinya adanya hubungan yang rendah pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di rumah dan di sekolah tingkat hubungan rendah hubungan *negative*.

Tabel 3. Perkembangan Kemandirian Anak di Kp. Cikukulu desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya

No	Kemandirian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	2	10 %
2.	Rendah	1	5%
3.	Sedang	20	60%
4.	Tinggi	6	20%
5.	Sangat Tinggi	1	5%
Jumlah		30	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil penelitain yang telah di jabarkan dalam tabel menunjukkan bahwa sebagian besar kemandirian anak di Kp. Cikukulu desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya peneliti melihat bahwa tingkat kemandirian anak usia dini (4-6) di Kp. Cikukulu desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya ialah masih berada pada kategori sedang. Terkadang anak bersikap mandiri ketika anak berada dilingkungan sekolah dan mengharuskannya bersikap mandiri, mengerjakan pekerjaannya sendiri karena guru tidak selalu menemani anak didiknya satu persatu maka anak mau tidak mau harus mengerjakannya dengan sendiri. Tetapi saat anak berada dilingkungan rumah anak kembali akan bergantung pada orang tua, terkadang mengerjakan tugas sekolah saja oleh orang tua. Hal ini dikarnakan orang tua merasa takut atau khawatir anak tidak bisa mengerjakan tugasnya dengan sendiri.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384	.148	.117	6.034

Sumber : Hasil IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan *software IBM SPSS 22* besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak berdasarkan hasil penelitian dan hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,384 dengan kefisien determinasi sebesar sebesar 14,8 %, artinya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di rumah dan disekolah sebesar 14,8% dan untuk 85,2% sisanya disebabkan oleh faktor yang tidak diteliti yaitu faktor internal dan eksternal seperti faktor emosi, intelektual, lingkungan dan karakteristik sosial.

Pada hasil penelitian ini peneliti mendapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi kemandirian anak. Dalam penelitia di Kp.cikukulu Desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya orang tua dengan penerapan pola asuh otoriter, pada pola asuh ini orang tua terlalu khawatir pada tidak membebaskan atau membiarkan anak berkembang dengan sendirinya. Anak dengan pola asuh ini cenderung masih bergantung pada orang tua baik ketika dirumah saja ataupun ketika dirumah dan disekolah,

merasa takut salah. Peneliti menemukan anak yang selalu ingin ditemani oleh orang tuanya di dalam kelas ketika sedang belajar.

Pola asuh demokratis anak cenderung lebih mandiri, meskipun anak tersebut masih berusia 4 tahu tetapi orang tua memberikan kebebasan, mendukung anak untuk mandiri dengan memberikan kesempatan untuk melakukannya sendiri meskipun terkadang tetap masih harus dibantu, tetapi anak ada kemauan untuk mencoba melakukannya sendiri. Hal ini dikarenakan orang memberikan kesempatan anak untuk mencoba, memberi kebebasan dan memberi kebebasan memilih.

Pola asuh *permissive indulgent* orang tua cenderung membebaskan anak dengan tidak ada aturan khusus yang berlaku, orang tua membebaskan anak melakukan apa saja anak dengan pola pengasuhan ini memang cenderung mandiri tetapi ketika tidak dengan aturan makan anak akan bebas melakukan apapun dan tak terkendali seperti anak membuat onar di sekolah atau di lingkungan tempat ia bermain, keluar masuk kelas ketika sedang belajar bahkan makan dan minum di dalam kelas ketika sedang belajar. Sama halnya seperti pola asuh *neglectful* dalam penelitian ini jarang ditemukan dengan pola pengasuhan seperti ini hanya beberapa orang saja yang seperti ini, dan dari hasil penelitian anak dengan pola pengasuhan cenderung bebas bahkan sering bermain di dalam kelas, mengobrol bahkan membuat onar ketika sedang belajar. Hal ini dikarenakan orang tua tidak pernah bertanya atau tidak pernah mengontrol bagaimana anak disekolah sehingga tidak ada teguran atau nasihat apapun dari orang tua yang membuat anak semakin bebas melakukan apapun.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang baik dan seimbang untuk membuat anak memiliki perilaku baik dan dapat mengembangkan aspek kemandiriannya ialah pola asuh demokratis. Tetapi dalam penelitian ini orang tua masih banyak yang menerapkan pola asuh otoriter kepada anak.

D. Kesimpulan

Setelah dilakukannya pengolahan dan juga analisis data oleh peneliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di rumah dan di sekolah maka dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan rumusan umum dan hipotesis yang telah diajukan maka hasil penelitian terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di rumah dan di sekolah dan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Sedangkan berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan peneliti menyimpulkan menjadi kesimpulan khusus yaitu Pola Asuh Orang Tua di Kp. Cikukulu desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebesar 33,3 %. Artinya di Kp.Cikukulu ini masih banyak orang tua yang ketat dan harus sesuai dengan apa yang orang tua harapkan dilihat dari bagaimana orang tua mendikte anak bahwa apa yang dilakukan orang tua ialah semata-mata hanya untuk anak tanpa memberikan kebebasan anak untuk berpendapat dan juga kekhawatiran orang tua terhadap anak, khawatir jika anaknya berbuat sesuatu yang buruk, khawatir anaknya tidak bisa mengerjakan sesuatu sehingga orang tua akan melakukan apapun untuk anak dan anak harus sesuai dengan apa yang orang tua lakukan untuknya.

Tingkat kemandirian anak usia dini (4-6 tahun) di Kp.Cikukulu Desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya ini berada pada tengah-tengah atau terbilang sedang, selain pola asuh otoriter pola asuh demokratis juga sudah banyak digunakan sehingga anak-anak ada yang sudah mulai mandiri dan ada juga yang masih bergantung pada orang tua.

Pola Asuh Orang Tua di Kp. Cikukulu desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya, bahwa dari hasil analisis pola asuh yang paling sering digunakan ialah pola asuh *Authoritarian* dengan persentase sebesar 33,3 %, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di Kp. Cikukulu desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya lebih banyak menerapkan pola asuh *Authoritarian* atau pola asuh otoriter. Besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak yaitu sebesar 14,8% dan 85,2 % sisanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti faktor emosi, intelektual, lingkungan dan karakteristik sosial.

Daftar Pustaka

- Ade Iis Kurniawati, & Masnipal, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Kegiatan Belajar di Rumah di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.385>
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. PilarMedika.
- Fitriyani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 18(1), 93–110. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel EQ.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel%20EQ.pdf).
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2019). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Edukids*, 16(2), 121–129. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>
- Rofifah, D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3, 12–26.
- Santrock, J. (2010). *Child Development : An Introduction* (13th ed.). McGraw-Hill Education.